

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP
INVESTIGATION (GI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS 1 SMA
NEGERI 12 SINJAI SELATAN**

Nuraeni

Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Nuraeni. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai Selatan.* Pembimbing 1 oleh Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si dan pembimbing II oleh Dr. Agus Syam, S.Pd.,M.Si.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun tujuan penelitian ini secara umum yaitu mendapatkan gambaran tentang aktivitas pendidik, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi pada standar kompetensi memahami ketenagakerjaan dan juga untuk mendapatkan gambaran tentang respon siswa terhadap Model pembelajaran kooperatif *group investigation*. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai yang berjumlah sebanyak 24 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Prosedur penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II 3 kali pertemuan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar ekonomi pada standar kompetensi memahami ketenagakerjaan dapat meningkat melalui Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* siswa kelas XI IPS 1. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil perolehan nilai siswa pada siklus I dan siklus II, yaitu pada siklus I nilai hasil belajar siswa adalah 45,83 persen atau 11 siswa dari 24 siswa pada kategori tuntas dan 54,16 persen atau 13 siswa dari 24 siswa yang berada pada kategori tidak tuntas. Pada siklus II presentase nilai hasil belajar siswa adalah 91,66 persen atau 22 siswa dari 24 siswa yang berada pada kategori tuntas dan 8,33 persen atau 2 siswa dari 24 siswa yang berada pada kategori tidak tuntas. Dari siklus I dan siklus II hasil belajar meningkat secara signifikan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya berpusat pada intalasi pendidikan saja melainkan juga pada tri pusat pendidikan yaitu pendidikan keluarga, pendidikan didalam pendidikan formal (sekolah dan kampus universitas) serta pendidikan dimasyarakat. Namun pada penelitian ini lebih mengutamakan pengajian pendidikan formal. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pelebaran pokok pembahasan, selain itu pada umumnya lembaga pendidikan formal memiliki peran terbesar dalam pembentukan karakter pelajaran, hal ini disebabkan oleh banyaknya waktu yang dihabiskan pelajar oleh kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu diadakan upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pentingnya peranan pendidikan ini terlihat jelas dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang ditetapkan dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional (2003: 1) yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka, encerdaskan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia,sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan tetapi banyak masalah yang harus kita selesaikan untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu hal yang harus diingat bahwa yang diharapkan berhasil mencapai tujuan pendidikan dan pelajaran adalah siswa. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat berinteraksi secara aktif dengan bahan ajaran. Tujuan guru

mengajar adalah bahan yang diajarkan dapat dikuasai dan dipahami sepenuhnya oleh siswa, sehingga suasana belajar dan pemahaman yang dicapai lebih baik dan sesuai yang diharapkan.

Kondisi di sekolah SMAN 12 Sinjai di Jl. A. Massalinri, Sinjai Selatan, Sangianseri, Kabupaten Sinjai. Merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki input atau masukan siswa yang memiliki hasil belajar yang bervariasi, hasil belajar yang bervariasi ini menunjukkan bahwa peran dan keaktifan siswa dalam belajar sangatlah beragam.

Menurut keterangan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 12 Sinjai menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tersebut bersifat heterogen. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung menggunakan Model ceramah dan diskusi, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan Model belajar tersebut, siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar,

akibatnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diperlukan Model belajar yang dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh sehingga proses belajar mengajar tidak didominasi oleh siswa tertentu saja. Pemilihan Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan peran siswa dalam melakukan proses belajar.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 januari 2019, diketahui bahwa siswa kelas XI IPS masih cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antar siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru masih tergolong kurang. Siswa masih banyak melakukan aktifitas mencatat dan mendengarkan, aktifitas seperti bertukar pendapat dan memberi tanggapan dalam proses belajar masih tergolong kurang, khususnya dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memfasilitasi

siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan tersebut adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Berdasarkan uraian diatas, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas XI IPS maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai Selatan”

Rumusan Masalah

Sehubungan dengan penggunaan Model *group investigation* (GI) sebagai Model dalam pembelajaran di sekolah, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan Model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik?
2. Apakah penerapan Model pembelajaran kooperatif *group investigation*(GI) dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik?

3. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan Model pembelajaran *group investigation*(GI)?

Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu hal yang harus dicapai dalam sebuah perencanaan yang telah direncanakan, dimana tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ekonomi dengan penggunaan Model pembelajaran kooperatif *group investigation*(GI).
2. Melalui penggunaan Model pembelajaran kooperatif *group investigation*(GI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai Selatan.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik melalui penerapan Model pembelajaran *group investigation* (GI) dalam mata pelajaran ekonomi.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah tempat penelitian, dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran ekonomi di sekolah.
2. Bagi guru mata pelajaran, sebagai bahan dalam menerapkan Model pembelajaran *group investigation* (GI) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti, dapat mempelajari lebih dalam Model pembelajaran GI serta mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.
4. Bagi siswa, untuk meningkatkan kompetensi belajar dan hasil siswa dalam memahami materi dengan adanya variasi Model pembelajaran dan dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Menurut Suyadi 2010: 50 menjelaskan bahwa “secara umum terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Sinjai Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan. Untuk lebih jelasnya kita dapat lihat pada tabel daftar jumlah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dibawah ini:

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai Selatan

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	10
Jumlah		24

Sumber: Absen Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai Selatan.

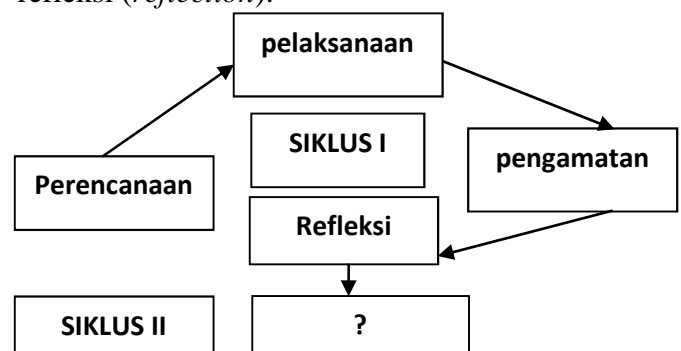
Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai Selatan Kabupaten sinjai sebanyak 24 orang siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Adapun Model penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Dimana sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun penarikan sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai Selatan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dalam artian pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan perbaikan dari

siklus I. masing-masing siklus diadakan sebanyak empat kali pertemuan yang terdiri dari tiga kali proses belajar mengajar ditambah satu kali tes siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*) dan refleksi (*reflection*).



Gambar 2: Gambaran siklus I

1) Tahap perencanaan

Menelaah kurikulum SMA kelas XI semester genap mata pelajaran ekonomi. Membuat perangkat pembelajaran pada saat setiap pertemuan yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran menyiapkan alat bantu pelajaran yang dibutuhkan. Serta membuat tes siklus sebagai instrument yang digunakan dalam

menganalisis hasil belajar selama Model pembelajaran diterapkan.

2) Tahap pelaksanaan

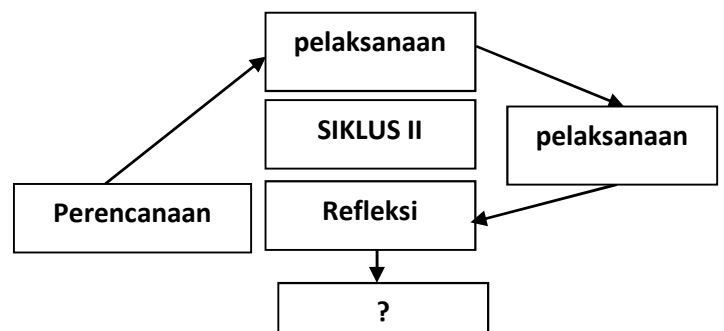
Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengembangkan pemikiran peserta didik bahwa mereka akan belajar lebih bermakna dengan cara mereka sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Selama peserta didik melaksanakan kegiatan inkuiri dan mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik lewat bertanya. Kemudian di buatlah kelompok belajar agar terdapat saling ketergantungan positif antar peserta pesertadidik. Menghadirkan Model yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam proses belajarnya. Melakukan refleksi diakhir pertemuan agar peserta didik agar mampu mengendapkan apa yang baru saja dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru. Serta melaksanakan penilaian autentik agar perkembangan belajar peserta didik dapat dilihat dan dinilai tidak hanya berdasar pada hasil tes tetapi juga dilihat dalam proses belajarnya.

3) Observasi dan Evaluasi

Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Situasi dan kondisi belajar peserta didik dicatat berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran peserta didik, perhatian, antusiasme dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta mengadakan evaluasi.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh dari setiap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut, diadakan refleksi yaitu mengkaji terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Hasil refleksi dapat memberikan gambaran tentang apa dan bagaimana tindakan selanjutnya pada siklus II guna memperoleh pencapaian akhir yang diinginkan.



Gambar 3. Gamabarn siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini relative sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I. namun pada beberapa langkah kemungkinan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan atau penambahan tindakan sesuai kenyataan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Kriteria atau Ukuran Keberhasilan

Yang menjadi kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila peserta didik menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85 persen dengan memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal/KKM untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 12 Sinjai Selatan semester genap yaitu 75.

Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, berbagai sumber data yang penulis manfaatkan dalam penelitian ini adalah:

a) Informan

Informan yang menjadi sumber data adalah guru mata

pelajaran ekonomi dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai Selatan.

b) Dokumen atau Arsip

Dokumen atau arsip yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku penilaian, hasil tes evaluasi ekonomi, beserta silabus.

2. Jenis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

a. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisa secara diskriptif. Dalam hal ini penelitian menggunakan analisis statistik diskriptif, misalnya mencari presentasi keberhasilan belajar, dan lain-lain.

b. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa

mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan suatu sikap siswa terhadap Model belajar yang baru (efektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

3. Cara Pengambilan Data

Indikator ketercapaian hasil oleh tindakan Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) ini diukur secara kuantitatif. Sedangkan indikator mekanisme atau proses terjadinya perubahan diukur secara kualitatif deskriptif. Untuk itu, instrumen yang dilakukan dalam penelitian adalah:

a) Tes

Instrument yang digunakan untuk ulangan akhir dari siklus I yaitu 10 nomor

pilihan ganda dan 5 nomor soal esai, siklus II digunakan soal esai sebanyak 5 nomor.

a. Non Tes

Instrument non tes yang penulis gunakan adalah pedoman observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi atau pengamatan

Dalam penelitian ini aspek yang diamati dalam observasi ini adalah:

- a) Respon atau sikap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan
- b) Respon atau sikap siswa terhadap Model pelajaran yang digunakan
- c) Jumlah siswa yang bertanya
- d) Jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan
- e) Jumlah siswa yang mampu melaksanakan tugas yang diberikan

2. Pedoman wawancara

- a) Sikap positif siswa dalam menerima materi
- b) Penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal
- c) Sikap dan respon siswa terhadap Model pembelajaran yang diberikan
- d) Sikap dan respon siswa terhadap pelajaran ekonomi

4. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan cara dokumentasi biasanya dilakukan dengan foto-foto pada saat melakukan penelitian di lapangan. Ini akan menjadi salah satu bukti fisik bahwa telah dilakukan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis kualitatif dan kuantitatif, data tentang observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif untuk mendeskriptifkan hasil belajar

dalam bentuk nilai tertinggi, terendah, rentang nilai, standar deviasi, varians, table distribusi, presentase serta kategorisasi hasil belajar dengan menggunakan tehnik kategorisasi skala lima. Data pemahaman konsep ekonomi yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tehnik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yaitu:

Tabel 3.2.klasifikasi Hasil Belajar

No	Kemampuan (p)	Tingkat Penguasaan
1.	50 ke bawah	Sangat Rendah
2.	51-60	Rendah
3.	61-70	Rendah
4.	71-90	Sedang
5.	91-100	Tinggi
		Sangat Tinggi

Sumber: Adaptasi dari Depdiknas, 2006.

Selanjutnya, ketuntasan belajar dikategorikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tingkat penguasaan 0%-69% dikategorikan tidak tuntas.

Tingkat penguasaan 70%-100% dikategorikan tuntas.

Analisis untuk data hasil observasi aktifitas siswa dalam pelajaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Presentase

$$= \frac{\sum s \quad y \quad m \quad a}{\sum s_i} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini dan pengujian hipotesis tindakan ditetapkan indikator sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang diperoleh melalui analisis rata-rata hasil tes siklus I dan siklus II.
- b. Meningkatkan presentase siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika mencapai daya serap minimal 70% dan tuntas secara klasikal jika tuntas 85% siswa mencapai daya serap sekurang-kurangnya 70%.
- c. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pada penelitian ini model PTK yang digunakan adalah model

PTK Jhon Elliot, karena dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 kali aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa alangkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada model PTK Jhon Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar. Selanjutnya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh suatu pembelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Dalam kenyataan praktik lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak selesai dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa langkah.

Pada pembahasan diuraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi pada standar kompetensi memahami materi melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* bagi siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 12 Sinjai kabupaten Sinjai.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II yang telah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Model *Group Investigation* merupakan salah satu jenis dari Model dalam pembelajaran kooperatif.

Nurhidayah (2008:50) Menyatakan dalam hal ini sebagaimana bahwa:

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kelompok kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan temannya.

Dengan Model kerjasama secara kolaboratif dalam kelompok penyidik tersebut bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan pendapat dan bekerja melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah dengan teman yang berbeda

latar belakangnya dan kemampuan akademiknya. Sebagaimana menurut Nurhidayah (2008:50) bahwa “kelompok penyelidik biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang berkemampuan akademis sedang, dan satu orang berkemampuan akademis rendah”.

Aktivitas pendidik

Pada siklus I pendidik dalam melaksanakan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Dalam hasil observasi pengamat, hal ini terjadi karena pendidik lebih banyak berdiri didepan kelas dan kurang memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Sehingga dengan adanya hambatan pada siklus I, pendidik berupaya untuk mengadakan perbaikan pada siklus II dengan upaya yakni 1) pemberian motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) lebih mengawasi jalannya diskusi, serta 3) membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, perkembangan aktivitas pendidik dari siklus I ke siklus II, menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap pertemuan pada siklus II. Ini terlihat dari setiap indikator yang tercapai. Hal ini disebabkan karena pendidik sudah insentif dalam membimbing siswa siswa yang mengalami kesulitan dan meningkatnya aktivitas pendidik dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Ini terlihat pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor yang dicapai yaitu 35 (72,91 persen) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 37 (77,08 persen) dan pada siklus II pertemuan pertama lebih meningkat lagi menjadi 43 (89,58 persen) sampai pada pertemuan kedua lebih meningkat lagi menjadi 45 (93,75 persen).

Aktivitas siswa

Pada siklus I, aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mulai mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi setiap indikator. Tetapi

belum sepenuhnya tercapai, hal ini disebabkan karena 1) sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar kooperatif tipe *group investigation*. 2) sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* secara utuh dan menyeluruh. Ini berarti ketercapaian setiap indikator belum tercapai, sehingga penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II. Adapun upaya yang pendidik lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu 1) pertukaran beberapa anggota kelompok yang dianggap kurang efektif, pembagian materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa 2) membuat perangkat pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, aktivitas pendidik dari siklus I ke siklus II secara umum meningkat, dilihat berdasarkan beberapa aspek yang diamati, yaitu 1) aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif. 2) siswa mampu membangun kerja sama dalam

kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh pendidik, 3) siswa dapat berpartisipasi untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari pendidik maupun dari teman-temannya serta mampu mempersentasikan dan menyimpulkan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi dan persentase setiap pertemuan dari siklus I kesiklus II, sehingga dengan demikian hasil observasi terhadap aktivitas siswa berhasil. Jadi penelitian ini diakhiri pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I, setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada siklus I di peroleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 5,5, rata-rata hasil belajar sebesar 61,70 persen dan berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diperoleh hasil siswa melalui Model pembelajaran *Group Investigation* sebanyak 12,50 persen (3 siswa) berada pada kategori sangat baik, 25,00 persen (6 siswa) berada pada kategori baik, 8,33 persen (2 siswa) berada pada kategori cukup 54,16 persen (13 siswa) berada pada kategori kurang. Jadi siswa yang

tuntas sebanyak 54,16 persen pada siklus I.

Hal ini memberikan indikator bahwa hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan meningkat setelah pelaksanaan tindakan, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang diharapkan yaitu ketuntasan individu 75 (sesuai dengan KKM) dan ketuntasan klasikal minimal 70 persen dari jumlah keseluruhan siswa dalam kelas yang mencapai ketuntasan, sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai setelah melakukan tindakan pelaksanaan pembelajaran kooperatif *group investigation* pada siklus II. Diperoleh data untuk nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah adalah 65, serta rata-rata hasil belajar adalah 83,58 perse. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi perolehan hasil belajar siswa melauli Model pembelajaran *Group Investigation* , yaitu 29,16 persen (7 siswa) pada kategori sangat baik, 54,16 persen (13 siswa) pada kategori baik, 8,33 persen (2 siswa) pada kategori cukup, dan 8,33 (2 siswa) pada

kategori kurang, jadi siswa yang tuntas sebanyak 91,66 persen dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8,33 persen pada siklus II.

Sehingga dari data hasil belajar siswa sebelum tindakan (sebelum menggunakan Model pembelajaran *group investigation*) dan setelah pelaksanaan tindakan (setelah pelaksanaan Model pembelajaran *group investigation*) mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70 persen dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan individual yaitu 70 persen (sesuai dengan KKM). Jadi penelitian ini diakhiri pada siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara kualitatif dan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan Hasil belajar ekonomi pada pokok bahasan ketenagakerjaan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 12 Sinjai Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menjadikan pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* sebagai alternatif dalam mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran ekonomi agar memilih model pembelajaran yang tepat untuk tiap pokok bahasan agar siswa merasa senang dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, 1997, *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Tiga Serangkai.
- Dimiyanti dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Makassar.
- Huda, 2011. *Pembelajaran Kooperatif Diyakini Sebagai Praktik Pedagogis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kusuma, Wijaya dkk. 2010. *Mengenal penelitian*

- tindakan kelas (edisi kedua)*. Jakarta: PT. Indeks .
- Munafah, Andi dan Hasan. 2009. *Model Penelitian*. Jakarta: CV. Praktika Aksara Semesta.
- Muslich, Mansur. 2010. *Pelaksanaan PTK, Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narkubo, Chalid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Narkubo, Chalid dkk. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mappasoro, 2011. *Strategi Pembelajaran*. FIP-UNM
- Rusman. 2011. *Model Pembelajaran kooperatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahayu, Sri. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Kelara Kabupaten Jennepono*. Makassar: Skripsi
- Sugiyono, 2013. *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R d D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta. PT. Kencana.
- Slameto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bima Aksara
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.